

Implementation of Discipline in 3–4-Year-Old Children During *Snack time* Activities at KB An Nur

[Penerapan Kedisiplinan Anak Usia 3-4 Tahun dalam Kegiatan *Snack time* di KB An Nur]

Syukriyatul Fauziyah ¹⁾, Evie Destiana ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the implementation of discipline among children aged 3–4 years during snack time activities at KB An Nur and to identify the supporting and inhibiting factors. This study employed a descriptive qualitative method involving 16 children aged 3–4 years, teachers, and the principal as research subjects. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman data analysis model. The findings indicate that discipline is implemented through consistent habituation before, during, and after snack time activities. Teachers play important roles as facilitators, role models, and motivators in guiding children to follow the established rules. Supporting factors include teacher consistency and a supportive school environment, while inhibiting factors consist of differences in children's developmental characteristics and habituation practices at home. Snack time activities serve as one of the daily habituation practices that support the development of discipline in early childhood.*

Keywords - *early childhood ; discipline; habituation; snack time*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan kedisiplinan anak usia 3-4 tahun dalam kegiatan snack time, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek 16 anak usia 3-4 tahun, guru dan kepala sekolah. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan dilakukan dengan pembiasaan yang konsisten melalui tahap sebelum kegiatan, selama berlangsung hingga selesai. Guru memiliki peranan sebagai pembimbing, teladan dan motivator dalam mendampingi anak mematuhi aturan yang telah disepakati. Faktor pendukung meliputi konsistensi guru dan lingkungan sekolah yang mendukung, sedangkan faktor penghambat diperoleh dari perbedaan karakteristik perkembangan anak dan pembiasaan di rumah. Kegiatan snack time menjadi salah satu pembiasaan yang mendukung berkembangnya karakter disiplin pada anak usia dini..*

Kata Kunci - *anak usia dini; disiplin; pembiasaan; snack time*

I. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan tahapan awal perkembangan yang paling mendasar dan penting bagi tumbuh kembang anak. Masa ini sering disebut sebagai golden age karena pada periode tersebut potensi kecerdasan anak berkembang sangat pesat dibandingkan dengan periode berikutnya. Oleh karena itu, layanan pendidikan yang tepat diperlukan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya [1]. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian stimulasi yang sesuai sehingga seluruh aspek perkembangan dan potensi anak dapat berkembang secara optimal, disertai pola asuh, pembelajaran, serta penanaman karakter yang baik.

Perkembangan anak usia dini adalah fase kritis seorang individu dimana seluruh kemampuan akan tumbuh dan berkembang secara pesat [1]. Tumbuh kembang anak tidak hanya dilihat secara fisiologis, tetapi juga secara mental dan sosial. Seorang anak akan tumbuh secara optimal ketika di dukung oleh perkembangan yang utuh secara jasmani / fisik motorik, intelektual, sosial emosional, moral dan spiritual keagamaan [2]. Sejak usia dini seorang anak harus diberikan stimulasi terhadap kemampuannya dalam perilaku positif. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas pembentukan karakter atau perilaku anak pada masa usia dini hingga dewasa. Pada anak usia dini, pengembangan karakter meliputi penanaman perilaku positif dalam kehidupan anak, salah satunya adalah sikap disiplin positif. Seorang anak dikenalkan dan diajarkan perilaku disiplin melalui rutinitas sederhana sehingga dapat belajar bertanggung jawab secara mandiri [3].

Pada konteks pendidikan, disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap moral seorang anak di sekolah yang dibentuk melalui proses perkembangan perilaku dengan menunjukkan nilai kepatuhan, ketaatan, hingga ketertiban [4]. Menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh BF Skinner, penerapan disiplin diawal perkembangan anak dapat menggunakan penguatan sebagai metode disiplin yang terdiri dari penguatan positif dan negatif [5]. Penguatan positif bertujuan untuk membimbing dan mempertahankan perilaku positif secara berkelanjutan. Sedangkan hukuman diberikan untuk mengurangi atau mencegah terulangnya perilaku yang tidak diharapkan. Sehingga disiplin dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang diupayakan untuk menumbuhkan kebiasaan positif, pola perilaku, dan karakter tertentu hingga dapat mendukung perkembangan berpikir serta pembentukan sikap dan etika pada individu [6]. Menurut Santrock, anak usia 3-4 tahun berada pada tahap perkembangan yang sensitif terhadap pembentukan perilaku melalui pembiasaan konkret dari lingkungan sekitarnya. Anak akan mulai menunjukkan kemampuannya dalam mengikuti instruksi sederhana, meniru perilaku yang diajarkan oleh guru maupun orang dewasa, mengenal aturan dan belajar mengendalikan emosi. Oleh karena itu kegiatan pembiasaan karakter positif menjadi media strategis untuk menerapkan nilai kedisiplinan sehari-hari.

Pembentukan karakter disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan mendapatkan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pembentukan karakter disiplin anak [7]. Melalui kegiatan pembiasaan anak akan memiliki sikap atau perilaku yang dapat mengendalikan diri serta berinteraksi baik dengan lingkungannya. Strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini dapat berupa bimbingan, arahan, pemahaman dan penanaman karakter disiplin pada anak serta pemberian reward [8]. Langkah awal dalam mengembangkan perilaku disiplin dapat dilakukan dengan membuat kesepakatan bersama, tidak hanya dari satu pihak saja [9]. Pembentukan sikap disiplin pada anak tersebut diharapkan dapat membantu anak dalam pengembangan perilaku positif, mengontrol diri serta memahami aturan dan tanggung jawab sejak usia dini. Peranan guru dan sikap mendisiplinkan anak sangat penting mengingat kedisiplinan pada anak tidak dapat terjadi begitu saja dan membutuhkan dukungan seperti sikap positif dari guru dalam melatih sikap disiplin [10].

Penerapan pembiasaan dalam kegiatan sederhana yang konsisten dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak dan membentuk perilaku disiplin secara berkelanjutan [5]. Salah satu kegiatan rutin yang mendukung dalam membentuk kedisiplinan anak adalah kegiatan makan bersama atau *snack time*. Pada penelitian ini, istilah *snack time* digunakan untuk merujuk pada kegiatan makan bersama yang dilaksanakan secara rutin di sekolah, dengan menu yang disediakan oleh sekolah dan dapat bervariasi setiap harinya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari pukul 09.00 WIB di KB An Nur dan menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang dimanfaatkan untuk menanamkan perilaku disiplin melalui penerapan aturan, pembiasaan, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pada pelaksanaannya, anak dibiasakan mencuci tangan sebelum makan, berdoa, duduk dengan tertib, makan secara mandiri, serta membersihkan dan merapikan kembali peralatan makan setelah selesai.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar anak telah mampu mengikuti pembiasaan tersebut, namun terdapat beberapa anak yang perlu diingatkan untuk mematuhi aturan selama kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan dalam kegiatan *snack time* tidak hanya bergantung pada pembiasaan yang dilakukan secara rutin, tetapi juga memerlukan peran aktif guru serta dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Melalui kegiatan *snack time*, anak belajar menunggu giliran, duduk dengan tertib, mengikuti aturan makan, serta bertanggung jawab terhadap kebersihan diri dan lingkungan [12]. Penanaman nilai edukatif dan spiritual dalam islam dapat diperoleh melalui kegiatan *snack time* sesuai dengan tuntunan adab makan dan minum yang mencakup etika bersyukur, disiplin, kebersihan dan kesederhanaan [13]. Selain itu kegiatan tersebut bisa berpeluang untuk menanamkan kebiasaan baik dan meningkatkan pengetahuan anak dalam perilaku disiplin [14].

Penelitian mengenai penerapan pengembangan karakter disiplin anak usia dini telah banyak dilakukan. Studi penelitian yang dilakukan oleh Rezka dan Hartati [11] menunjukkan bahwa pengembangan karakter disiplin anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan, metode keteladanan dan metode praktek perbuatan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya yaitu dalam disiplin waktu ketika datang kesekolah tepat waktu. Selanjutnya penelitian oleh Asrima dan Sitorus [6] tentang peningkatan karakter disiplin anak usia dini melalui media audio visual menggunakan metode penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kedisiplinan anak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tinuk Suparti [4] menunjukkan bahwa penerapan jadwal aktivitas harian dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Mereka mulai menunjukkan perilaku yang lebih teratur seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Berbagai penelitian mengenai penerapan kedisiplinan anak usia dini banyak dilakukan, tetapi penelitian secara khusus tentang penerapan kedisiplinan anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan *snack time* di Kelompok Bermain masih terbatas. KB An Nur sebagai lembaga Pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Japanan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto telah berupaya mendorong terbentuknya kedisiplinan anak usia dini dalam kegiatan *snack time*. Penerapan perilaku disiplin tersebut meliputi disiplin diri seperti kemampuan anak untuk menunggu giliran cuci

tangan, duduk dengan tertib, memahami aturan, menjaga kebersihan, serta kemampuan untuk mengamalkan nilai keagamaan seperti adab ketika makan. Namun sejauh mana upaya tersebut telah diterapkan belum selalu tergambar atau terdeskripsi secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang penerapan kedisiplinan anak usia 3-4 tahun dalam kegiatan *snack time* di KB An Nur dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan anak dalam kegiatan *snack time*, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya di KB An Nur Desa Japanan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pendekatan deskriptif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan [15]. Tujuan penggunaan metode ini adalah memahami aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama [16]. Pemilihan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena penerapan kedisiplinan anak usia 3-4 tahun dalam kegiatan *snack time* di KB An Nur, merupakan fenomena atau kondisi yang berlangsung secara riil dan alami dalam rutinitas harian sekolah. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif dipandang tepat untuk menggambarkan fenomena tersebut secara mendalam. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dan harus divalidasi sejauh mana peneliti siap untuk melakukan penelitian di lapangan [17]. Subyek penelitian terdiri dari 16 anak usia 3-4 tahun, pendidik dan kepala sekolah di satuan PAUD KB An Nur yang berlokasi di Desa Japanan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis pada suatu penelitian [18]. Suatu data dapat dikumpulkan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi [19]. Pada penelitian ini, ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan kedisiplinan anak usia 3-4 tahun dalam kegiatan *snack time* di KB An Nur. Observasi dilakukan dengan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan harian untuk mengamati perilaku disiplin anak selama *snack time*. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai penerapan kedisiplinan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *snack time*. Sedangkan dokumentasi berupa foto, video kegiatan dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat serta memverifikasi data hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya tingkat keabsahan data diuji melalui triangulasi yaitu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif [27]. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua bentuk triangulasi tersebut digunakan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh sehingga data penelitian dapat memberikan gambaran yang kredibel mengenai penerapan kedisiplinan anak usia 3-4 tahun dalam kegiatan *snack time* di KB An Nur.

Data yang diperoleh selanjutnya dapat dianalisis menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi [15]. Pada proses pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan memilih, mengelompokkan dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu penerapan kedisiplinan anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *snack time*. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar dapat memudahkan peneliti mengolah setiap temuan. Kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2026 di KB An Nur, Desa Japanan, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Tahapan pelaksanaan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan	Waktu	Kegiatan
Persiapan	Mei 2026	Perizinan dan persiapan observasi awal kegiatan <i>snack time</i>
Pengumpulan data	Mei – Juni 2026	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
Verifikasi data	Juni – Juli 2026	Pemeriksaan dan perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

Berdasarkan Tabel 1. pengumpulan data dilakukan selama Mei – Juni 2026 melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan mengenai penerapan kedisiplinan anak usia 3–4 tahun dalam kegiatan *snack time* di KB An Nur. Temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian yang meliputi penerapan kedisiplinan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kedisiplinan.

Penerapan Kedisiplinan Anak Usia 3-4 Tahun Dalam Kegiatan *Snack time* Di KB An Nur

Penerapan kedisiplinan dalam kegiatan *snack time* di KB An Nur dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, mencakup seluruh rangkaian kegiatan yaitu sebelum, selama kegiatan berlangsung hingga kegiatan *snack time*. Pembiasaan kedisiplinan tersebut diterapkan sebagai bagian dari rutinitas harian sehingga anak terbiasa mematuhi aturan. Bentuk penerapan kedisiplinan pada setiap tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerapan Kedisiplinan dalam Kegiatan *Snack time*

Tahap Kegiatan	Penerapan Kedisiplinan
Sebelum Kegiatan	Mengantri untuk mencuci tangan menggunakan sabun secara bergiliran, mengambil peralatan makan, duduk dengan rapi, dan berdoa
Selama Kegiatan	Makan secara mandiri, tidak berbicara dan duduk tertib saat makan, serta menghabiskan makanan sesuai kemampuan
Setelah Kegiatan	Merapikan kembali peralatan makan, bertanggung jawab dan membersihkan makanan di sekitarnya, mencuci tangan, dan membaca doa setelah makan

Berdasarkan Tabel.2, penerapan kedisiplinan sebelum kegiatan *snack time* dimulai dari anak mengantri untuk mencuci tangan menggunakan sabun secara bergiliran, mengambil peralatan makan, duduk dengan rapi dan berdoa sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Anak Mengantri Mencuci Tangan Sebelum *Snack time*

Selama kegiatan berlangsung, penerapan kedisiplinan terlihat melalui pembiasaan anak makan secara mandiri, tidak berbicara dan duduk tertib saat makan, serta menghabiskan makanan sesuai kemampuan seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Anak Makan Secara Mandiri dan Tertib

Sedangkan penerapan kedisiplinan setelah kegiatan *snack time* terlihat melalui pembiasaan merapikan kembali peralatan makan, bertanggung jawab dan membersihkan makanan disekitarnya, mencuci tangan dan membaca doa setelah makan.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di KB An Nur menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan dalam rangkaian kegiatan *snack time* tidak hanya berupa aturan, tetapi diterapkan melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Penyampaian aturan yang telah disepakati dilakukan melalui tanya jawab sederhana sehingga anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga dapat mengingat dan menyebutkan kembali aturan dengan bahasanya. Cara tersebut membantu mereka untuk memahami aturan sebagai kebiasaan sehari-hari. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menjelaskan bahwa sebelum kegiatan dimulai anak selalu diajak mengingat kembali aturan *snack time* melalui tanya jawab sederhana. Guru menyampaikan bahwa:

"Kami mengingatkan dengan bertanya pada anak-anak, kemudian mereka menjawab dengan bahasanya sendiri. Biasanya mereka menyebutkan kalau sebelum makan harus cuci tangan pakai sabun, mengambil alat makan sendiri, duduk rapi, berdoa, dan tidak berbicara saat makan." (Guru)

Strategi tanya jawab tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan aturan secara satu arah, tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengingat kembali aturan yang telah disepakati. Melalui cara tersebut, anak tidak sekadar menghafal aturan, tetapi mulai memahami urutan kegiatan yang harus dilakukan sebelum memasuki kegiatan *snack time*.

Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak telah mampu mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik. Meskipun demikian dari hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan bimbingan misalnya ketika antri cuci tangan, tidak berbicara dan duduk tertib saat makan atau kurang memperhatikan kebersihan. Sehingga kondisi tersebut menggambarkan bahwa penerapan kedisiplinan pada anak usia 3-4 tahun membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Guru menjelaskan bahwa ketika terdapat anak yang belum mematuhi aturan, guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi mengingatkan kembali aturan yang telah disepakati serta menjelaskan alasan mengapa aturan tersebut perlu dipatuhi. Guru menjelaskan:

"Kalau ada yang mulai ngobrol atau berdiri saat makan, kami mengingatkan lagi aturan *snack time*. Kami jelaskan kalau makan sambil berbicara bisa tersedak, kalau makan sambil berlarian makanan bisa tercecer. Biasanya setelah diingatkan mereka kembali duduk dengan tertib." (Guru)

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa anak-anak telah terbiasa mengingat aturan melalui kegiatan tanya jawab sehingga ketika diingatkan mereka mampu memperbaiki perilakunya sendiri.

"Misalkan ada yang belum tertib, kami biasanya bertanya lagi, 'Hayoo... apa tadi aturan waktu *snack time*?' Anak-anak biasanya langsung ingat dan kembali mengikuti aturan." (Guru)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan dalam kegiatan *snack time* tidak dilakukan melalui pemberian hukuman, tetapi melalui penguatan secara verbal yang membantu anak memahami konsekuensi dari setiap perilaku. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengendalikan perilakunya secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan usia 3-4 tahun.

Setelah kegiatan *snack time* selesai, hasil observasi menunjukkan bahwa anak dibiasakan bertanggung jawab terhadap peralatan makan serta kebersihan lingkungan di sekitarnya. Anak mengembalikan peralatan makan ke tempat semula, membersihkan sisa makanan yang tercecer, mencuci tangan, kemudian kembali duduk dengan tertib untuk membaca doa setelah makan. Apabila terdapat anak yang mengalami kesulitan, guru memberikan arahan terlebih dahulu agar anak berusaha menyelesaikan tugasnya secara mandiri sebelum akhirnya diberikan bantuan. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan yang diterapkan tidak berhenti pada kepatuhan terhadap aturan selama makan, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Temuan penelitian mendukung teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi suatu kebiasaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian La Jaga dan Arifin yang menyatakan bahwa penerapan metode pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan konsisten dapat meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini [20]. Sejalan dengan itu, Mudayanti dan Jumiati menyimpulkan tentang penerapan metode pembiasaan cukup efektif dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini karena kegiatan yang dilakukan secara konsisten. Selain itu anak mampu mengikuti aturan yang ditetapkan oleh guru sehingga karakter disiplin dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari [21].

Selain temuan mengenai penerapan kedisiplinan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendukung penerapan kedisiplinan anak usia 3-4 tahun selama kegiatan *snack time* di KB An Nur. Peran tersebut terlihat berdasarkan upaya guru dalam membimbing anak memahami dan melaksanakan aturan, memberikan teladan dalam setiap tahapan kegiatan, serta memberikan motivasi dan penguatan agar terbiasa berperilaku disiplin. Seluruh peran tersebut dilaksanakan secara konsisten sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan harian sehingga penerapan kedisiplinan dapat berlangsung secara optimal.

Hasil wawancara yang dilakukan memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dengan mengingatkan kembali aturan dalam kegiatan dan memberikan arahan ketika ada anak yang belum mampu mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Guru menggunakan pendekatan yang komunikatif melalui tanya jawab sehingga anak mampu mengingat dan menyampaikan aturan dengan bahasanya sendiri. Apabila terdapat anak yang belum disiplin atau mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan secara perlahan dan membantu sesuai kebutuhan anak hingga mereka mampu mengikuti kegiatan dengan tertib. Selain itu, guru berperan sebagai teladan yang memberikan

contoh secara langsung mengenai perilaku disiplin. Keteladanan tersebut memberikan pengalaman secara nyata bagi anak sehingga mereka lebih mudah memahami perilaku yang sesuai harapan. Peran selanjutnya adalah motivator, dimana guru memberikan penguatan berupa pujian, ucapan terima kasih ataupun kalimat positif lainnya kepada anak yang mampu mengikuti aturan dengan baik. Ketika ada anak yang tidak mengikuti aturan seperti berbicara saat makan atau kurang tertib guru mengingatkan kembali aturan dengan cara yang baik serta menjelaskan akibat apabila aturan tersebut tidak dilaksanakan. Pendekatan tersebut membuat anak lebih mudah menerima arahan. Sebagaimana disampaikan guru:

”Kalau ada anak yang mengikuti aturan dengan baik, kami memberikan pujian atau afirmasi positif, mengucapkan terima kasih agar mereka semakin semangat, dan kalau ada yang belum tertib, kami mengingatkan kembali aturan *snack time* dan menjelaskan akibatnya. Biasanya setelah diingatkan mereka akan mengikuti kegiatan dengan tertib lagi.” (Guru)

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru membangun disiplin melalui pemberian pemahaman, bukan melalui hukuman. Penguatan positif dan penjelasan mengenai akibat dari suatu perilaku membantu anak menerima arahan dengan lebih baik sehingga anak belajar mengendalikan perilakunya secara bertahap.

Temuan hasil penelitian sejalan dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa pembelajaran anak pada hakikatnya berlangsung melalui proses meniru (modeling) dimana mereka belajar dan mendapatkan pengetahuan melalui proses mengamati dan meniru perilaku seseorang [22]. Keteladanan guru selama kegiatan *snack time* menjadi contoh bagi anak untuk diamati dan ditiru sehingga perilaku disiplin dapat berkembang melalui pembiasaan. Selain itu teori Vygotsky mengenai scaffolding menjelaskan bahwa anak memerlukan bantuan orang dewasa untuk menumbuhkan perilaku disiplin yang belum dapat dilakukan secara mandiri [23]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Dinar yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin membutuhkan peranan orang dewasa baik guru maupun orang tua, tidak hanya membantu mematuhi aturan namun berdampak pula dalam pembentukan rasa tanggung jawab pada anak usia dini [24].

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kedisiplinan dalam kegiatan *snack time* menunjukkan bahwa karakter disiplin anak usia 3–4 tahun terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam setiap tahapan kegiatan. Pengalaman langsung yang diperoleh anak membantu mereka memahami dan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses tersebut, guru berperan dalam membimbing, memberikan teladan, dan memotivasi anak agar mampu mengikuti aturan dengan baik. Selain kedisiplinan, kegiatan *snack time* juga mendukung berkembangnya kemandirian, tanggung jawab, perilaku hidup bersih dan sehat, serta adab makan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kegiatan *snack time* di KB An Nur menjadi salah satu kegiatan pembiasaan yang efektif dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia 3–4 tahun.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kedisiplinan Anak Usia 3-4 Tahun di Kegiatan *Snack time* Di KB An Nur

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penerapan kedisiplinan anak usia 3-4 tahun dalam kegiatan *snack time* di KB An Nur dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat. Faktor pendukung yang ditemukan yaitu konsistensi guru dalam menerapkan pembiasaan disiplin serta lingkungan sekolah yang mendukung dalam proses pelaksanaannya. Faktor penghambat dalam penerapan kegiatan tersebut diperoleh dari karakteristik perkembangan anak yang beragam serta adanya perbedaan pembiasaan yang diterima dan dilakukan anak ketika di rumah, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru saat wawancara. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan sehingga dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembiasaan kedisiplinan selama kegiatan *snack time* berlangsung.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di KB An Nur menunjukkan bahwa konsistensi guru menjadi faktor utama yang mendukung terlaksananya penerapan kedisiplinan. Guru menerapkan aturan yang sama secara rutin saat kegiatan *snack time*, sehingga anak terbiasa mengikuti tahapan kegiatan mulai dari mencuci tangan, berdoa, duduk dengan tertib dan merapikan kembali peralatan makan. Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

”Faktor yang mendukung penerapan kedisiplinan itu apabila guru bisa konsisten mendampingi dalam membiasakan anak mengikuti aturan setiap hari, dan di sini semua guru sudah melakukannya.” (Kepala Sekolah)

Selain itu, lingkungan sekolah juga mendukung dalam keberhasilan pelaksanaannya. Tersedianya fasilitas seperti tempat cuci tangan, sabun, tempat sampah serta jadwal kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten membuat anak dapat melaksanakan kegiatan *snack time* dengan suasana yang menyenangkan. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah:

”Adanya sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan, sabun, dan lingkungan sekolah yang baik menjadikan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara konsisten setiap harinya, sehingga anak-anak bisa mengikuti kegiatan dengan nyaman dan menyenangkan.” (Kepala Sekolah)

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh pembiasaan yang dilakukan guru, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mendukung anak untuk mempraktikkan perilaku disiplin

secara langsung. Temuan ini sejalan dengan teori yang menjelaskan tentang perkembangan perilaku anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat berinteraksi. Pada penelitian ini, lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung melalui pembiasaan rutin, fasilitas yang memadai dan keterlibatan guru sebagai faktor yang memperkuat penerapan kedisiplinan dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana dkk. yang menyatakan bahwa keberhasilan pembiasaan dipengaruhi oleh dukungan orang tua, komitmen bersama dan tersedianya fasilitas yang memadai [25].

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa kemampuan setiap anak saat mengikuti kegiatan *snack time* berbeda sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Sebagian anak menunjukkan kemampuannya dalam mengikuti kegiatan dengan tertib, sedangkan ada pula beberapa yang masih memerlukan arahan, bimbingan dan penguatan secara berulang-ulang. Hasil observasi menunjukkan ada beberapa anak yang masih berbicara ketika makan maupun mudah terdistrak oleh temannya. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

”Kendala yang dihadapi karena karakteristik setiap anak itu berbeda-beda, sehingga ada anak yang cepat terbiasa mengikuti aturan dan ada yang masih perlu diingatkan. Selain itu, kebiasaan anak di rumah yang berbeda dengan di sekolah serta kondisi emosi atau suasana hati anak juga dapat memengaruhi kedisiplinannya.” (Kepala Sekolah)

Temuan tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun berada pada tahap praoperasional dimana kemampuan mengendalikan diri, memahami aturan dan mengendalikan perilaku masih dalam proses perkembangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faqihatuddiniyah dkk. menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin anak usia dini dapat terhambat karena kurangnya keterlibatan orang tua, belum optimalnya kerjasama antara keluarga dan sekolah serta perbedaan tingkat kemampuan dan perkembangan setiap anak [26].

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa keberhasilan penerapan kedisiplinan dalam kegiatan *snack time* dipengaruhi oleh konsistensi guru, lingkungan sekolah yang mendukung serta karakteristik perkembangan anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru, terdapat perbedaan pembiasaan yang diterima dan dilakukan anak di rumah. Namun hal tersebut dapat diupayakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan komunikasi yang baik, dengan demikian penerapan kedisiplinan anak usia 3-4 tahun di KB An Nur dapat terlaksana secara optimal.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kedisiplinan anak usia 3-4 tahun dalam kegiatan *snack time* di KB An Nur dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten, mulai dari sebelum, selama kegiatan hingga kegiatan telah selesai. Pembiasaan tersebut meliputi kebiasaan mengantri cuci tangan, mengambil peralatan makan, berdoa, duduk dengan tertib, makan secara mandiri hingga merapikan kembali serta bertanggung jawab dengan lingkungan sekitarnya. Guru berperan sebagai pembimbing, teladan dan motivator dalam mendampingi anak untuk terbiasa memahami dan mematuhi aturan yang telah disepakati. Keberhasilan penerapan kedisiplinan didukung oleh konsistensi guru dan lingkungan sekolah yang memadai, sedangkan perbedaan karakteristik perkembangan anak serta pembiasaan di rumah menjadi faktor yang menghambat dalam proses penerapan kedisiplinan. Oleh karena itu kegiatan *snack time* menjadi salah satu sarana yang mendukung dalam penerapan kedisiplinan pada anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena penerapan kedisiplinan yang dikaji berfokus pada lingkungan sekolah. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan orang tua sebagai sumber data untuk menggali penerapan pembiasaan disiplin di rumah serta melihat keterkaitan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah KB An Nur beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh peserta didik usia 3-4 tahun di KB An Nur yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] H. Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedika, 2018.
- [2] T. Syafnita, M. Akib, M. W. N. Kardinus, H. Bhoki, A. S. Harahap, N. Indriani, J. E. Putri, I. Yeni, A. A. Djalaluddin, D. Adelita, T. Kusayang, R. Wahyu och V. . B. Toron, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

- [3] B. Palmin, T. A. Sum and F. Ndeot, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- [4] T. Suparti, "Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Jadwal Aktivitas Harian," *Al Walad*, vol. 7, no. 2, pp. 99-106, 2025.
- [5] S. Mamonto, D. Wahidin, I. N. Laila, I. P. D. Pratama, A. T. JUNAedi, M. S. Saimima, N. S. Khotim, J. A. Gojali, Sudarno, N. Renaldo och I. A. Adityawati, *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- [6] N. Asrima och A. S. Sitorus, "Peningkatan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual," *Aulad : Journal on Early Childhood*, vol. 7, nr 1, pp. 168-179, 2024.
- [7] R. Kurniati, "Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting di Kober Al - Aqwam Kecamatan Pameungpeuk," *COMM-EDU*, vol. 1, nr 3, pp. 54-59, 2018.
- [8] I. Nurhayati, R. Hidayat och Y. Hidayat, "Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya," *INTISABI*, vol. 2, nr 1, pp. 68-87, 2024.
- [9] Y. Hidayat, A. Kuncoro, U. Tunajijah, L. Muhimah och N. Susiyani, "Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Satuan PAUD Sejenis Kawasen," *INTISABI*, vol. 2, nr 2, pp. 162-175, 2025.
- [10] S. Harni och I. Tarjiah, "Implementasi Teori Behaviorisme dalam Membentuk Disiplin Siswa SDN Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur," vol. 5, nr 2, pp. 127-138, 2018.
- [11] A. A. Rezka och S. Hartati, "Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak - Kanak Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang," vol. 7, nr 1, pp. 944-952, 2023.
- [12] A. Rosyidah, E. Y. Rohmah, A. L. Islami, B. K. Suyitno, D. Fatmawati och F. Amalia, "Pemenuhan Nutrisi dan Makanan Sehat Melalui Program *Snack time* di TK Dharma Wanita Persatuan Kalimalang Ponorogo," vol. 3, pp. 12-25, 2023.
- [13] Leliyani och A. S. Harahap, "Pembelajaran Adab Makan dan Minum dalam Perspektif Islam untuk Anak di TK ABA 2 Kisaran," vol. 5, pp. 12-22, 2025.
- [14] R. Kurniati, "Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting di Kober Al-Aqwam Kecamatan Pameungpeuk," *COMM-EDU*, vol. 1, nr 3, pp. 54-59, 2018.
- [15] S. H. Sahir, *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- [16] A. Ultavia, P. Jannati, F. Malahati, Qathrunnada och Shaleh, "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, nr 11, pp. 341-248, 2023.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [18] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- [19] I. Nurjannah och L. I. Rocmah, "Strategi Penanaman Kedisiplinan Anak Usia 3-4 Tahun di KB Permata Sunnah Sidoarjo," *Journal of Education Research*, vol. 4, nr 5, pp. 5171-5182, 2024.
- [20] R. La Jaga and A. A. Arifin, "Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 Usia 5–6 Tahun," *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, Mar. 2019.
- [21] M. Mudayanti and D. Jumiatin, "Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak," *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, vol. 8, no. 1, pp. 1–8, Jan. 2025.
- [22] B. O. R. Novia and A. Listiana, "Peran Pendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura," *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, vol. 6, no. 3, pp. 333–340, May 2023.
- [23] M. Muna'amah, S. Masitoh, and S. Setyowati, "Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, pp. 355–362, Nov. 2021, doi:10.23887/paud.v9i3.38329
- [24] N. Mulya and P. C. Dimanar, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 21–28, Jun. 2024.
- [25] A. Oktaviana, Marhumah, E. Munastiwi, and Na'imah, "Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5297–5306, 2022, doi:10.31004/obsesi.v6i5.2715
- [26] Faqihatuddiniah, Syihabuddin, and A. Kosasih, "Potret Penanaman Nilai Karakter Anak di TK Bawang Putih," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 516–526, Jul. 2022, doi: 10.35473/ijec.v4i2.1699
- [27] W. V. Nurfajriani, M. W. Ilhami, A. Mahendra, M. W. Afgani, and R. A. Sirodj, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 17, pp. 826–833, Sep. 2024, doi: 10.5281/zenodo.13929272

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.